

Received: 2024-07-02

Accepted: 2024-11-20

Published: 2025-02-28

Telaah Relevansi Materi Pendidikan Agama Islam Kelas IX Semester I pada Kurikulum Merdeka

Aprilia Putri Hapsari^{1*}, Wendi Saputra¹

¹Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

 <https://doi.org/10.47766/ahdf.v3i1.3227>

ABSTRACT

This study aims to examine the relevance of Islamic Religious Education (PAI) subject matter for Grade IX, first semester, within the Merdeka Curriculum, particularly in Phase D. The background of this research lies in the need for a critical evaluation of PAI materials to align with students' developmental needs, while addressing a gap in previous studies that tended to focus on general curriculum design without specifically analysing PAI content at the junior secondary level. This research employs a qualitative approach with a library research method. Primary data sources include official documents from the Ministry of Education, Culture, Research, and Technology, such as the Guidelines for the Implementation of the *Merdeka Curriculum* (2022) and the Teacher's Handbook for PAI Grade IX. Secondary data consist of scholarly articles and academic works related to curriculum and Islamic Religious Education. Data were analysed through three stages: classification, categorization, and content analysis to identify the alignment between subject matter and students' contextual needs. The findings reveal that the PAI materials for Grade IX, first semester, demonstrate strong relevance to students' cognitive, affective, and social development, as well as support character-building in line with the *Profil Pelajar Pancasila*. However, at the implementation level, several challenges remain, particularly limited instructional time, teachers' readiness to adapt the materials, and the integration with cross-disciplinary learning. The study recommends strengthening teachers' capacity through professional development programs focused on the Merdeka Curriculum, utilizing digital learning media, and conducting continuous evaluations at both the school and national levels. These findings are expected to provide practical contributions for teachers, schools, and policymakers in optimizing the implementation of the *Merdeka Curriculum* in Islamic Religious Education.

Keywords: *Merdeka Curriculum, Islamic Religious Education, Material Relevance*

Copyright Holder: © Aprilia Putri Hapsari, Wendi Saputra (2025)

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



*Corresponding Author Email: aprlputrih@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah relevansi materi Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas IX semester I dalam Kurikulum Merdeka, khususnya pada fase D. Latar belakang penelitian didasarkan pada perlunya evaluasi kritis terhadap materi ajar PAI agar selaras dengan kebutuhan peserta didik sekaligus menanggapi keterbatasan penelitian terdahulu yang lebih banyak menyoroti aspek desain kurikulum secara umum tanpa mengulas secara spesifik materi PAI di tingkat menengah pertama. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka. Sumber data primer berupa dokumen resmi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, termasuk *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka* (2022) dan *Buku Pedoman Guru PAI Kelas IX*. Sumber sekunder mencakup artikel ilmiah dan kajian akademik terkait kurikulum dan Pendidikan Agama Islam. Analisis data dilakukan melalui tahapan pemilahan, pengelompokan, dan analisis isi untuk menemukan kesesuaian antara substansi materi dan konteks kebutuhan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa materi PAI kelas IX semester I memiliki relevansi yang kuat, baik dari segi perkembangan kognitif, afektif, maupun sosial peserta didik, serta mendukung pembentukan karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila. Meski demikian, pada tataran implementasi ditemukan sejumlah tantangan, terutama keterbatasan alokasi waktu, kesiapan guru dalam mengadaptasi materi, dan integrasi dengan pembelajaran lintas disiplin. Penelitian ini merekomendasikan perlunya penguatan kapasitas guru melalui pelatihan Kurikulum Merdeka, pemanfaatan media pembelajaran digital, serta evaluasi berkelanjutan pada tingkat sekolah maupun nasional. Temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru, sekolah, dan pengambil kebijakan dalam mengoptimalkan implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI.

Kata Kunci: *Kurikulum Merdeka, Pendidikan Agama Islam, Relevansi Materi*

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan instrumen utama dalam penyelenggaraan pendidikan karena berfungsi sebagai pedoman bagi pendidik dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran (Gade & Sulaiman, 2019). Dalam konteks pendidikan nasional, kurikulum tidak bersifat statis, melainkan terus mengalami perubahan untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta kebutuhan masyarakat (Penyusun, 2024). Salah satu bentuk transformasi tersebut adalah lahirnya Kurikulum Merdeka.

Menurut dokumen Kebijakan Kurikulum Merdeka (Kemendikbudristek, 2022): “Kebijakan kurikulum ini merupakan bagian dari upaya membantu satuan pendidikan melakukan transformasi guna meningkatkan kualitas pembelajaran bagi semua murid. ... Kurikulum Merdeka juga memberi fleksibilitas bagi satuan pendidikan dan guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai konteks dan kebutuhan belajar murid.”

Hal ini menegaskan bahwa Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan fleksibilitas kepada pendidik dalam mengembangkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, dengan menekankan pencapaian kompetensi esensial, penguatan karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila, serta keterkaitan

dengan tantangan kehidupan abad ke-21. Dengan demikian, relevansi materi pembelajaran menjadi aspek krusial agar tujuan kurikulum dapat tercapai.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), materi tidak hanya berfungsi sebagai konten ajar, melainkan sarana pembentukan sikap, kepribadian, dan keterampilan spiritual peserta didik (PP No. 55 Tahun 2007; UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003). Oleh karena itu, penyusunan materi PAI harus bersifat kontekstual agar nilai-nilai Islam dapat dipahami secara kognitif sekaligus diamalkan dalam kehidupan nyata.

Salah satu aspek strategis untuk mengkaji hal ini adalah pada materi PAI kelas IX semester I. Jenjang ini penting karena merupakan fase akhir SMP/MTs sekaligus bekal transisi ke SMA/MA. Analisis relevansi materi PAI di kelas ini diharapkan memberi gambaran mendalam tentang kesesuaian isi pembelajaran dengan tujuan kurikulum, kebutuhan perkembangan peserta didik, dan tantangan pendidikan kontemporer.

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas Kurikulum Merdeka maupun Pendidikan Agama Islam (PAI) dari berbagai perspektif. [Anugrahsari et al. \(2023\)](#) menyoroti sifat adaptif kurikulum dalam menjawab tantangan pendidikan abad ke-21, sedangkan [Putri dkk. \(2024\)](#) menekankan aspek pembentukan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila. Di sisi lain, kajian mengenai PAI lebih banyak menyoroti strategi pembelajaran, penguatan karakter religius, atau efektivitas metode pengajaran ([Burhani, 2017](#); [Jailani dkk., 2021](#)).

Penelitian yang secara khusus menelaah relevansi materi PAI kelas IX semester I dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka masih sangat terbatas. Di sinilah penelitian ini menutup celah dengan menghadirkan analisis kritis mengenai relevansi materi dalam buku teks PAI kelas IX semester I dengan tujuan Kurikulum Merdeka? Selain itu penelitian ini juga menyajikan analisis tentang sejauh mana materi dalam buku teks PAI kelas IX semester I mencerminkan kebutuhan perkembangan peserta didik di jenjang akhir SMP?

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menelaah relevansi materi Pendidikan Agama Islam kelas IX semester I dalam Kurikulum Merdeka, dengan tujuan memberikan kontribusi konseptual maupun praktis bagi pengembangan kurikulum dan pembelajaran PAI di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), karena objek kajian berupa dokumen kurikulum dan buku ajar yang relevan dengan Pendidikan Agama Islam. Penelitian kepustakaan dipilih untuk memungkinkan analisis mendalam terhadap teks,

dokumen resmi, serta literatur akademik yang berhubungan dengan fokus penelitian (Zed, 2008).

Sumber data penelitian terdiri dari dua kategori. Pertama, data primer berupa dokumen resmi kebijakan Kurikulum Merdeka, yaitu Permendikbudristek Nomor 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan serta Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas IX Semester I berbasis Kurikulum Merdeka. Kedua, data sekunder meliputi artikel ilmiah, hasil penelitian, dan literatur akademik yang relevan dengan kajian kurikulum dan Pendidikan Agama Islam.

Pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri, membaca, dan menelaah sumber primer maupun sekunder. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap: (1) Pemilahan, yaitu memilah dokumen sesuai fokus penelitian, yakni materi PAI kelas IX semester I pada Kurikulum Merdeka; (2) Pengelompokan, yaitu mengkategorikan data berdasarkan tema-tema penting, seperti tujuan pembelajaran, substansi materi, dan relevansi terhadap kebutuhan peserta didik; (3) Analisis isi (*content analysis*), yaitu menafsirkan makna dan relevansi materi dengan menggunakan kerangka teori kurikulum dan pendidikan agama Islam (Krippendorff, 2018). Analisis isi akan dilakukan dengan menggunakan teknik kategorisasi dan tema-tema yang relevan dengan rumusan masalah penelitian.

Analisis relevansi dilakukan dengan memperhatikan kriteria kesesuaian materi dengan tujuan Kurikulum Merdeka, nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, serta kebutuhan perkembangan peserta didik kelas IX. Untuk memastikan keabsahan data, peneliti akan menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan data dari berbagai sumber (dokumen kurikulum, buku ajar, dan artikel ilmiah) untuk memastikan konsistensi temuan (Patton, 2015; Sugiyono, 2019). Hasil kajian selanjutnya disajikan secara naratif-analitis agar dapat dipahami dengan mudah dan konsisten dengan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang terdiri dari kelas VII, VIII, dan IX dalam Kurikulum Merdeka termasuk dalam fase D (usia 12–15 tahun). Struktur kurikulumnya terdiri atas 75% pembelajaran intrakurikuler dan 25% Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2022 tentang Perubahan atas Keputusan Nomor 56/M/2022). Hal ini menunjukkan adanya pergeseran fokus dari pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa dan pengembangan karakter.

Untuk alokasi waktu pembelajaran, Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki porsi yang sama dengan mata pelajaran agama lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa PAI memiliki kedudukan yang penting dalam kurikulum. Rincian alokasi waktu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Alokasi Waktu Pembelajaran Kelas IX

Mata Pelajaran	Alokasi Intrakurikuler per Tahun (JP)	Alokasi P5 per Tahun (JP)	Total JP per Tahun
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	64 (2)	32	96
Pendidikan Pancasila	64 (2)	32	96
Bahasa Indonesia	160 (5)	32	192
Matematika	128 (4)	32	160
Ilmu Pengetahuan Alam	128 (4)	32	160
Ilmu Pengetahuan Sosial	96 (3)	32	128
Bahasa Inggris	96 (3)	32	128
Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	64 (2)	32	96
Seni dan Prakarya	64 (2)	32	96
Muatan Lokal	64 (2)	32	96

Sumber: Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2022.

Dari tabel tersebut terlihat bahwa mata pelajaran PAI mendapat alokasi 2 JP per minggu atau total 64 JP per tahun untuk pembelajaran intrakurikuler. Sementara itu, 32 JP per tahun dialokasikan dalam kerangka Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, yang juga memuat nilai-nilai PAI. Alokasi waktu ini menunjukkan bahwa PAI memiliki peran yang signifikan dalam Kurikulum Merdeka, meskipun alokasi intrakurikuler terbatas.

Selanjutnya, terkait substansi materi PAI, struktur utama mencakup: 1) Al-Qur'an dan Hadis, Akidah - Keimanan, Akhlak - Budi Pekerti, Fikih - Hukum Islam, Tarikh - Sejarah Islam ([Widodo, 2023](#); [Alfurqan dan Khairara, 2023](#); [Wijaya, 2024](#)). Berdasarkan buku pedoman guru dan buku siswa PAI kelas IX semester I ([Suryatini & Asy'ari, 2022](#)), materi pembelajaran terdiri atas:

1. BAB I – Al-Qur'an Menginspirasi: Meraih Kesuksesan dengan Semangat Mencari Ilmu

Bab ini berisi materi membaca, menulis, dan menghafal Q.S. Al-Mujadilah ayat 11, Q.S. Az-Zumar ayat 9, serta hadis tentang keutamaan menuntut ilmu. Peserta didik diharapkan mampu menumbuhkan semangat belajar dan membiasakan diri membaca. Materi ini relevan dengan tujuan Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi siswa.

2. BAB II – Meyakini Hari Akhir dengan Mawas Diri

Bab ini membahas iman kepada hari akhir, termasuk kiamat *ṣugrā* dan *kubrā*, kehidupan akhirat, serta implementasi sikap mawas diri dan berintegritas. Materi ini berkontribusi pada pembentukan karakter siswa, khususnya dalam hal kejujuran dan tanggung jawab.

3. BAB III – Indahnya Etika Pergaulan dan Komunikasi Islami

Bab ini menekankan akhlak dalam kehidupan sehari-hari dan komunikasi, termasuk etika bermedia sosial. Tujuan akhirnya adalah melatih peserta didik berperilaku santun dan beretika dalam interaksi digital maupun langsung. Materi ini sangat relevan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan siswa untuk memiliki keterampilan komunikasi yang baik.

4. BAB IV – Bersyukur dengan Akikah, Peduli Sesama dengan Berkurban

Bab ini mempelajari hukum, tata cara, serta hikmah pelaksanaan akikah dan kurban. Materi ini menumbuhkan rasa syukur, kepedulian sosial, dan solidaritas. Tema ini memiliki keterkaitan langsung dengan P5 pada dimensi gotong royong dan berkebinekaan global. Misalnya, guru dapat mengintegrasikan materi ini dengan kegiatan penggalangan dana untuk korban bencana atau kegiatan sosial lainnya.

5. BAB V – Mengapresiasi Peradaban Daulah Usmani

Bab ini membahas sejarah Daulah Usmaniyah (kelahiran, perkembangan, masa kejayaan, kemunduran, serta faktor yang memengaruhinya). Materi ini mengajarkan peserta didik berpikir historis, menganalisis peradaban, dan mengambil teladan dari sejarah Islam. Materi ini dapat dikaitkan dengan P5 melalui kegiatan proyek yang mendorong siswa untuk mempelajari dan mempresentasikan sejarah Islam.

Materi ini sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka karena tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga afektif (karakter) dan psikomotor (praktik ibadah, kepedulian sosial). Misalnya, tema kurban dan akikah memiliki keterpaduan langsung dengan P5 pada dimensi gotong royong dan berkebinekaan. Demikian pula, tema etika komunikasi Islami relevan dengan dimensi bernalar kritis dan berakhlak mulia. Dengan demikian, terdapat peluang besar untuk memperkuat integrasi antara PAI dengan P5, meskipun alokasi intrakurikuler terbatas.

Secara umum, materi PAI kelas IX semester I telah dirancang komprehensif karena mencakup aspek keimanan, ibadah, akhlak, dan sejarah Islam. Materi ini juga menunjukkan adanya upaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan kebutuhan siswa di abad ke-21. Namun, perlu dicatat bahwa alokasi waktu

intrakurikuler yang terbatas dapat menjadi tantangan dalam mengimplementasikan materi ini secara optimal.

Pembahasan

Penelitian ini menelaah relevansi materi Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas IX Semester I pada Kurikulum Merdeka dengan memperhatikan aspek perkembangan peserta didik, kebutuhan sosial, tuntutan lingkungan, serta implikasi pendidikan.

1. Relevansi dengan Perkembangan Psikologis Peserta Didik

Peserta didik pada fase D (usia 12–15 tahun) berada dalam masa remaja awal (*early adolescent*) yang ditandai dengan perubahan fisik (pubertas), perkembangan emosi yang labil, serta kebutuhan sosial yang tinggi ([Parnawi, 2021](#); [Batubara, 2010](#)). Mereka cenderung mencari identitas diri, mudah dipengaruhi lingkungan, dan mulai memiliki kemampuan berpikir abstrak serta menyusun hipotesis sederhana ([Babullah, 2022](#)).

Struktur materi PAI dalam Kurikulum Merdeka cukup relevan dengan tahap perkembangan tersebut. Misalnya, BAB I “Al-Qur’an Menginspirasi” mengajarkan semangat menuntut ilmu yang sederhana namun kontekstual bagi remaja. BAB II tentang Iman kepada Hari Akhir berfungsi sebagai pengingat moral bagi peserta didik yang sedang berada pada fase rentan pengaruh pergaulan. BAB III Etika Pergaulan dan Komunikasi Islami selaras dengan kebutuhan peserta didik yang aktif bersosialisasi, termasuk di media sosial. Sebagai contoh, materi tentang etika bermedia sosial dalam BAB III dapat diterapkan dalam diskusi kelas atau proyek kelompok yang mendorong siswa untuk menganalisis dampak media sosial terhadap kehidupan mereka.

Dengan demikian, muatan materi PAI Kelas IX tidak hanya memberi pengetahuan agama, tetapi juga membimbing perkembangan psikologis peserta didik secara terarah. Hal ini sejalan dengan pandangan [Piaget \(2008\)](#) tentang perkembangan kognitif remaja menuju tahap *formal operational* serta teori [Erikson \(1968\)](#) mengenai krisis identitas pada masa remaja awal.

2. Relevansi dengan Kebutuhan Peserta Didik dan Tuntutan Lingkungan

Menurut [Ramayulis \(2019\)](#), kebutuhan peserta didik mencakup aspek fisik, sosial, status, kemandirian, prestasi, kasih sayang, ruang curhat, dan filsafat hidup. Materi PAI Kelas IX telah menyentuh sebagian besar kebutuhan tersebut.

- a. BAB I menumbuhkan semangat belajar, sesuai kebutuhan intelektual remaja di era informasi.

- b. BAB II menguatkan kesadaran spiritual dan moral, yang penting dalam mengendalikan emosi dan perilaku sosial.
- c. BAB III membekali keterampilan sosial dalam berkomunikasi sehat, relevan di tengah tantangan etika digital. Dalam hal ini, guru dapat menggunakan studi kasus tentang *cyberbullying* untuk membahas etika komunikasi Islami.
- d. BAB IV menanamkan rasa syukur dan kepedulian sosial melalui akikah dan kurban. Praktik langsung, misalnya saat Idul Adha, akan lebih memperkuat relevansi materi ini.
- e. BAB V mengajarkan sejarah Daulah Usmaniyah, yang menumbuhkan rasa bangga terhadap identitas keislaman sekaligus menguatkan wawasan global.

Dengan demikian, materi PAI Kelas IX tidak hanya menjawab kebutuhan personal peserta didik, tetapi juga relevan dengan tuntutan sosial-kultural masyarakat modern, di mana nilai spiritual dan etika berperan penting dalam menghadapi tantangan globalisasi.

3. Kebermanfaatan Materi bagi Peserta Didik

Materi PAI Kelas IX Semester I memberikan manfaat komprehensif, antara lain:

- a. Akademik: menumbuhkan semangat belajar dan mengaitkan agama dengan ilmu pengetahuan.
- b. Moral-spiritual: menguatkan kesadaran akhirat, rasa syukur, dan keimanan.
- c. Sosial: membentuk etika komunikasi, kepedulian sosial, dan solidaritas.
- d. Kultural: menanamkan kebanggaan terhadap sejarah Islam dan sikap menghargai peradaban.

Hal ini selaras dengan penelitian [Wisiyanti \(2024\)](#) yang menegaskan bahwa kurikulum agama yang kontekstual dapat memperkuat karakter siswa dalam menghadapi arus modernisasi. Selain itu, penguatan nilai melalui pembelajaran agama terbukti mampu meminimalisasi krisis moral remaja ([Batubara, 2010](#)). Dengan demikian, struktur materi PAI Kelas IX Semester I dalam Kurikulum Merdeka dapat dikatakan relevan, kontekstual, dan bermanfaat, baik dari aspek perkembangan psikologis, kebutuhan personal, maupun tuntutan lingkungan.

4. Konsistensi Struktur Materi

Struktur penjabaran materi PAI Kelas IX Semester I pada Kurikulum Merdeka menunjukkan pola yang sistematis dan konsisten. Setiap bab diawali dengan pengantar konsep utama, kemudian dilanjutkan dengan uraian isi, contoh konkret, dan aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, BAB III tentang Etika Pergaulan dan Komunikasi Islami memuat contoh kasus aktual yang dekat dengan

kehidupan peserta didik di era digital. Setiap bab ditutup dengan rangkuman yang menekankan nilai inti serta refleksi praktis yang dapat diterapkan siswa.

Struktur ini tidak hanya menegaskan sisi teoretis ajaran Islam, tetapi juga membekali peserta didik dengan keterampilan aplikatif. Dengan kata lain, pola penyajian materi sudah mencerminkan prinsip *experiential learning* (Kolb, 2014) yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam memahami konsep. Hal ini memperkuat relevansi PAI sebagai pembelajaran berbasis nilai sekaligus keterampilan hidup. Jadi, struktur penjabaran materi PAI dalam Kurikulum Merdeka efektif karena membantu peserta didik memahami ajaran Islam secara komprehensif sekaligus aplikatif.

5. Aktualitas, Kedalaman, dan Keluasan Materi

Salah satu tantangan dalam pembelajaran agama adalah materi yang terlalu padat sehingga guru hanya berfokus pada penyampaian konsep, bukan pemenuhan kebutuhan peserta didik (Penyusun, 2024). Oleh karena itu, penting meninjau aspek aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi PAI Kelas IX Semester I sebagaimana dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 2. Analisis Aktualitas, Kedalaman, dan Keluasan Materi PAI
Kelas IX Semester I

BAB	Aktualitas	Kedalaman dan Keluasan	Relevansi bagi Peserta Didik
I - Al-Qur'an Menginspirasi	Menghubungkan nilai Qur'ani dengan semangat belajar	Kajian ayat Al-Qur'an secara kontekstual. Menjangkau keterkaitan ilmu dengan kesuksesan hidup	Mendorong motivasi akademik dan religius
II - Meyakini Hari Akhir	Relevan untuk pembentukan moral-spiritual remaja	Memberikan pemahaman konseptual tentang akhirat. Terkait langsung dengan sikap hidup sehari-hari	Membentuk kesadaran moral dan keimanan
III - Etika Pergaulan dan Komunikasi Islami	Sangat aktual di era digital dan media sosial	Menguraikan prinsip etika Islam secara mendetail. Membahas komunikasi dalam berbagai konteks sosial	Membentuk etika digital dan keterampilan sosial
IV - Bersyukur dengan Akikah, Peduli Sesama dengan Berkurban	Aktual karena menumbuhkan kepedulian sosial	Memahami nilai ibadah dan makna spiritual. Mencakup dimensi sosial-keagamaan	Membentuk sikap peduli dan solidaritas

BAB V - Mengapresiasi Peradaban Daulah Usmani	Memberikan wawasan sejarah yang relevan	Menyajikan analisis tentang peradaban Islam. Menghubungkan sejarah dengan perkembangan global.	Menumbuhkan kebanggaan kultural dan sikap menghargai peradaban
--	---	--	--

Secara keseluruhan, kelima materi sudah aktual (relevan dengan kondisi kekinian), mendalam (mengandung nilai esensial), dan luas (menjangkau berbagai dimensi kehidupan). Hal ini sejalan dengan pandangan [Tyler \(2013\)](#) dan [Salabi \(2020\)](#) bahwa kurikulum ideal harus menyeimbangkan antara relevansi, kedalaman, dan keluasan untuk mencapai tujuan pendidikan. Materi PAI Kelas IX Semester I mampu menjawab kebutuhan peserta didik di era modern sekaligus menjaga kekayaan tradisi keilmuan Islam.

6. Alokasi Waktu

Alokasi waktu untuk PAI Kelas IX pada Kurikulum Merdeka terdistribusi 2 jam per minggu (64 JP per tahun) ditambah integrasi melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Secara umum, porsi ini memungkinkan penyampaian konsep dasar, diskusi kelas, serta refleksi nilai.

Beberapa materi seperti Akikah dan Kurban atau Sejarah Daulah Usmani akan lebih optimal jika disesuaikan dengan momentum nyata (misalnya Idul Adha untuk kurban). Hal ini sesuai dengan prinsip *contextual teaching and learning* ([Johnson, 2002](#)) yang menekankan keterhubungan materi dengan pengalaman nyata peserta didik. Alokasi waktu PAI sudah proporsional, tetapi fleksibilitas penjadwalan kontekstual akan membuat materi lebih bermakna dan berkesan bagi peserta didik.

Namun, jika dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya (K13), alokasi PAI relatif tidak bertambah signifikan, padahal kompleksitas materi semakin luas. Lebih jauh, jika dibandingkan dengan negara-negara mayoritas muslim lain, seperti Malaysia yang memberikan rata-rata 3–4 JP per minggu untuk Islamic Studies ([Akrim, 2022](#)), terlihat bahwa alokasi di Indonesia relatif terbatas. Implikasinya, guru harus lebih kreatif mengintegrasikan PAI ke dalam P5, misalnya pada tema kepedulian sosial (akikah dan kurban) atau etika digital. Dengan strategi integratif, alokasi waktu yang terbatas tetap bisa menghasilkan pembelajaran bermakna ([Wishal et al., 2024](#)).

KESIMPULAN

Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas IX Semester I dalam Kurikulum Merdeka pada fase D (usia 12–15 tahun) telah menunjukkan penyusunan yang matang, dengan mempertimbangkan substansi ajar yang esensial dan konteks kebutuhan peserta didik yang dinamis. Telaah mendalam mengindikasikan bahwa materi ini memiliki relevansi yang kuat, selaras dengan perkembangan fisik, intelektual, emosional, dan sosial peserta didik. Lebih lanjut, materi ini menjawab tuntutan lingkungan yang semakin kompleks, memberikan manfaat komprehensif, serta menampilkan aktualitas, kedalaman, dan keluasan yang memadai, didukung oleh alokasi waktu pembelajaran yang terstruktur.

Namun demikian, evaluasi kritis pada tataran teoretis menunjukkan adanya potensi ruang diskusi mengenai keseimbangan antara keluasan substansi materi dengan alokasi waktu intrakurikuler yang relatif terbatas (2 JP per minggu). Keterbatasan ini menjadi catatan penting untuk diperhatikan.

Pada tataran implementasi, keberhasilan pembelajaran PAI sangat bergantung pada kesiapan dan kompetensi guru dalam menerjemahkan materi menjadi pengalaman belajar yang bermakna dan berkesan bagi peserta didik. Tantangan utama yang dihadapi meliputi integrasi materi PAI yang efektif dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), optimalisasi pemanfaatan media digital dalam pembelajaran, serta manajemen waktu yang efisien untuk pendalaman materi secara holistik. Oleh karena itu, meskipun materi PAI Kelas IX Semester I dalam Kurikulum Merdeka telah dirancang secara komprehensif, evaluasi berkelanjutan pada tingkat institusional maupun nasional sangatlah krusial.

Sebagai rekomendasi disarankan adanya penguatan kapasitas guru melalui pelatihan yang berfokus pada implementasi Kurikulum Merdeka, penguasaan media pembelajaran digital yang inovatif, serta peningkatan sinergi lintas mata pelajaran. Selain itu, pemerintah dan institusi pendidikan perlu mempertimbangkan penambahan jam efektif pembelajaran PAI atau pengembangan model pembelajaran integratif yang inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Akrim, A. (2022). A New Direction of Islamic Education in Indonesia: Opportunities and Challenges in the Industrial Revolution Era 4.0. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(01), 35-48. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.1799>.
- Alfurqan, & Khairara. (2023). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 14(1), 1–14. <https://doi.org/10.47766/itqan.v14i1.1457>.

- Anugrahsari, I., & Ismail, I. (2023). Transformasi Pendidikan Abad 21: Filsafat Pendidikan dalam Wujud Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 1(1), 10-25. <https://multi.risetakademik.com/index.php/jim/article/view/2>.
- Babullah, R. (2022). Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Penerapannya dalam Pembelajaran. *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(2), 131-152. <https://doi.org/10.70287/epistemic.v1i2.10>.
- Batubara, J. R. (2010). Adolescent Development (Perkembangan Remaja). *Sari Pediatri*, 12(1), 21–29. <https://doi.org/10.14238/sp12.1.2010.21-9>.
- Burhani, A. R. 2017. "Tinjauan Filosofis Tentang Kurikulum". *Jurnal Pendidikan Islam* 7 (2):208-28. <https://ejournal.uiidalwa.ac.id/index.php/jpi/article/view/53>.
- Erikson, E. H. (1968). *Identity Youth and Crisis* (No. 7). WW Norton & Company.
- Gade, S., & Sulaiman, M. A. (2019). *Pengembangan Interaksi Edukasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Teori & Praktik*. Ar-Raniry Press.
- Jailani, M., Widodo, H., & Fatimah, S. (2021). Pengembangan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Implikasinya terhadap Pendidikan Islam. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 11(1), 142-155. <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idaroh/article/view/8886>.
- Johnson, E. B. (2002). *Contextual Teaching and Learning: What it is and why it's here to stay*. Thousand Oaks, CA: Corwin Press.
- Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) Republik Indonesia Nomor 262/M/2022 tentang Perubahan atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran.
- Kolb, D. A. (2014). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. FT Press.
- Krippendorff, K. (2018). *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*. Sage Publications.
- Parnawi, A. (2021). *Psikologi Perkembangan*. Deepublish.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative Research & Evaluation Methods: Integrating theory and practice* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Penyusun. (2024). *Kajian Akademik Kurikulum Merdeka*. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
- Penyusun. (2024). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Peraturan Pemerintah (Permen) Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.

- Piaget, J., & Inhelder, B. (2008). *The Psychology of the Child*. Basic Books.
- Putri, R. T. U., Kristanto, A., Karwanto, K., Roesminingsih, E., & Hariyati, N. (2024). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter. *Journal of Education Research*, 5(3), 2523-2529. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1058>.
- Ramayulis. (2019). *Psikologi Agama*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Salabi, A. S. (2020). Efektivitas dalam Implementasi Kurikulum Sekolah. *Education Achievement: Journal of Science and Research*. <https://doi.org/10.51178/jsr.v1i1.177>.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryatini, N., & Asy'ari, H. (2022). *Buku Guru dan Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas IX*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Tyler, R. W. (2013). Basic Principles of Curriculum and Instruction. In *Curriculum Studies Reader E2* (pp. 60-68). Routledge.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Widodo, H. (2023). *Pengembangan Kurikulum PAI*. Uad Press.
- Wisiyanti, R. A. (2024). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam di Era Globalisasi. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 1965-1974. <https://jurnaledukasia.org/index.php/edukasia/article/view/1139>.
- Wishal, W. L., Tabroni, I., & Saleh, A. (2024). Implementasi Metode Problem Solving dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Purwakarta: Studi Eksperimental pada Kelas X. *AHDĀF: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 1-16. <https://doi.org/10.47766/ahdf.v2i1.1512>.
- Zed, M. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.